



SAM Monthly Newsletter

Ulasan Pasar & Ekonomi Bulanan

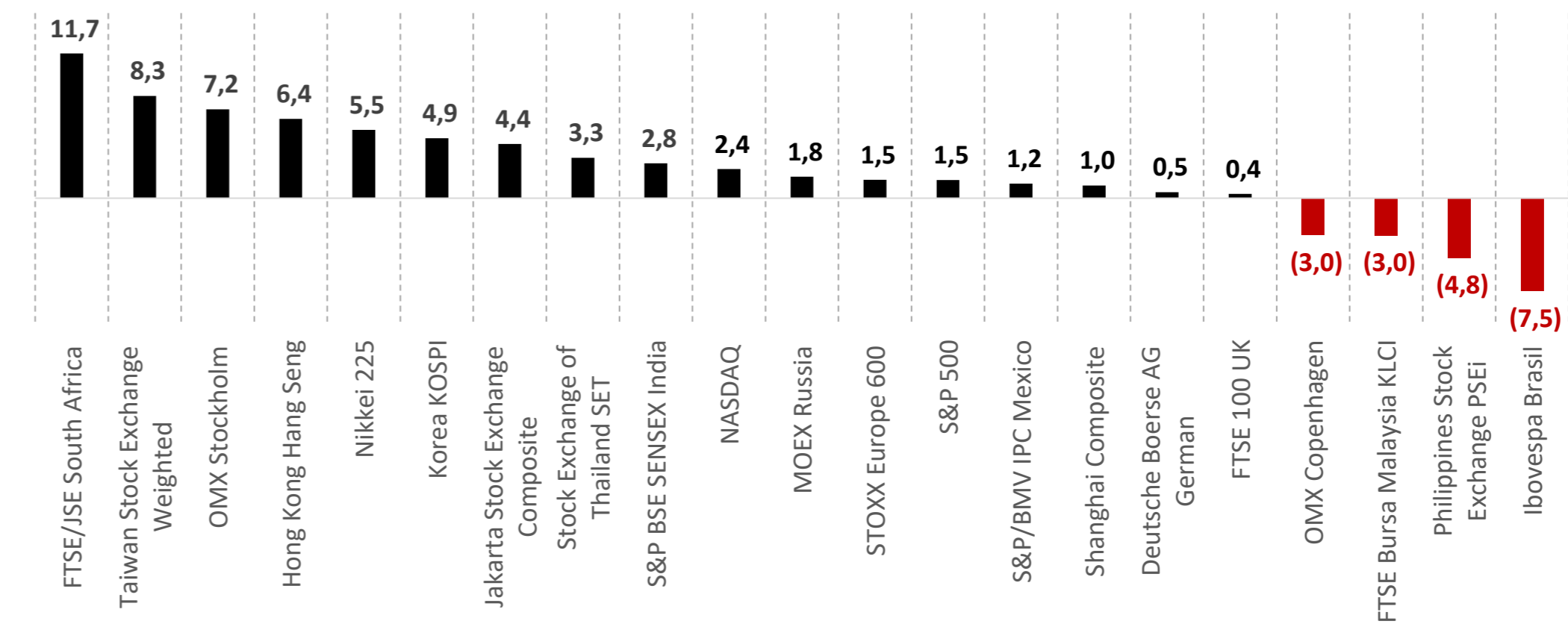
Maret 2021

SAM Investment & Research

Ulasan Pasar Global

- Pasar saham global cenderung mengalami penguatan sejak awal tahun hingga bulan Februari 2021, meskipun ada beberapa indeks saham yang masih mencatatkan hasil negatif sepanjang tahun berjalan 2021. Indeks saham Afrika Selatan (FTSE/JSE) mencatatkan kenaikan tertinggi, sementara indeks saham Brazil (Ibovespa) mencatatkan pelemahan terbesar.
- Mayoritas indeks saham negara-negara maju mencatatkan hasil yang positif, dipimpin oleh indeks saham Jepang (Nikkei 225), diikuti oleh Eropa (Stoxx Europe 600), Amerika Serikat (S&P 500), dan Inggris (FTSE 100).
- Indeks saham negara-negara di kawasan Asia kembali memimpin dan melanjutkan penguatan sejak awal tahun. Indeks saham Taiwan (TWSE), Hong Kong (Hang Seng), Jepang (Nikkei 225), Korea (Kospi), dan Sensex (India) mencatatkan hasil yang positif. Di sisi lain, indeks saham di sebagian kawasan ASEAN dan Amerika Latin cenderung mengalami pelemahan sejak awal tahun.
- Sektor Finansial, Komoditas, dan Industrial cenderung menjadi sektor yang berkinerja terbaik secara global sejak awal tahun. Sektor-sektor yang cenderung defensif (Konsumsi, Kesehatan, dan Utilitas) memiliki kinerja yang tertinggal dibandingkan indeks acuannya. Hal ini dapat dikatakan positif karena menunjukkan keyakinan investor lebih kepada sektor-sektor yang berpotensi diuntungkan dari pemulihan ekonomi.
- Kenaikan imbal hasil Surat Utang Pemerintah AS menunjukkan adanya ekspektasi pasar akan pemulihan ekonomi yang lebih baik ke depannya. Namun, terkadang kenaikan imbal hasil Surat Utang Pemerintah AS yang terlalu cepat dapat menimbulkan kekhawatiran di pasar finansial dalam jangka pendek.

Grafik 1. Pergerakan Pasar Saham Global Sepanjang Tahun Berjalan 2021 (%)



Grafik 2. Kinerja Relatif Sektor Sepanjang Tahun Berjalan 2021

Sector	February 2021 Relative Performance			
	MSCI ACWI	S&P 500	MSCI Europe	Dow Jones EM
Communication Services	Green	Green	Red	Red
Consumer Discretionary	Red	Red	Green	Green
Consumer Staples	Red	Red	Red	Red
Energy	Green	Green	Red	Red
Financials	Green	Green	Red	Red
Health Care	Red	Red	Red	Red
Industrials	Red	Green	Green	Green
Information Technology	Red	Red	Green	Green
Materials	Green	Red	Green	Green
Utilities	Red	Red	Red	Red

*Kotak hijau menandakan sektor yang relatif unggul dibandingkan indeks acuannya

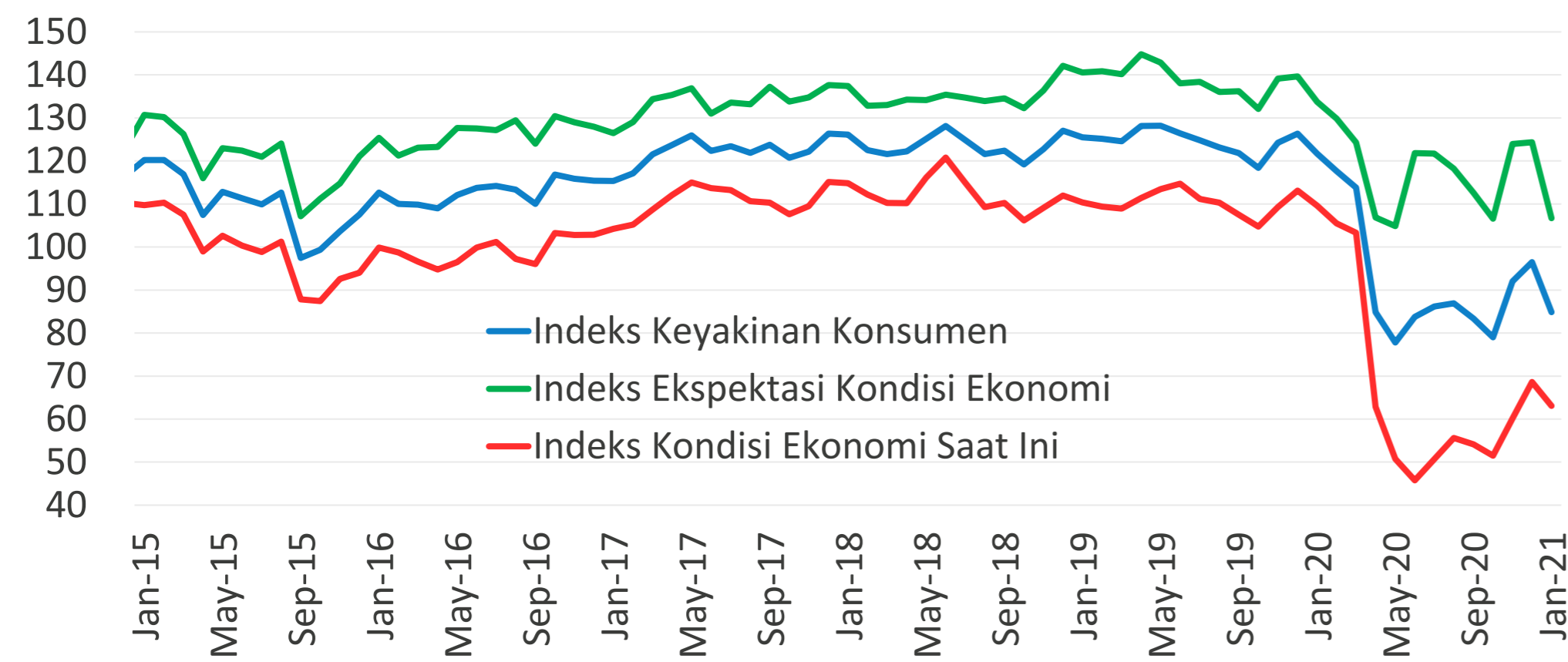
*Kotak merah menandakan sektor yang relatif tertinggal dibandingkan indeks acuannya

Sumber: Bloomberg, SAM Investment & Research

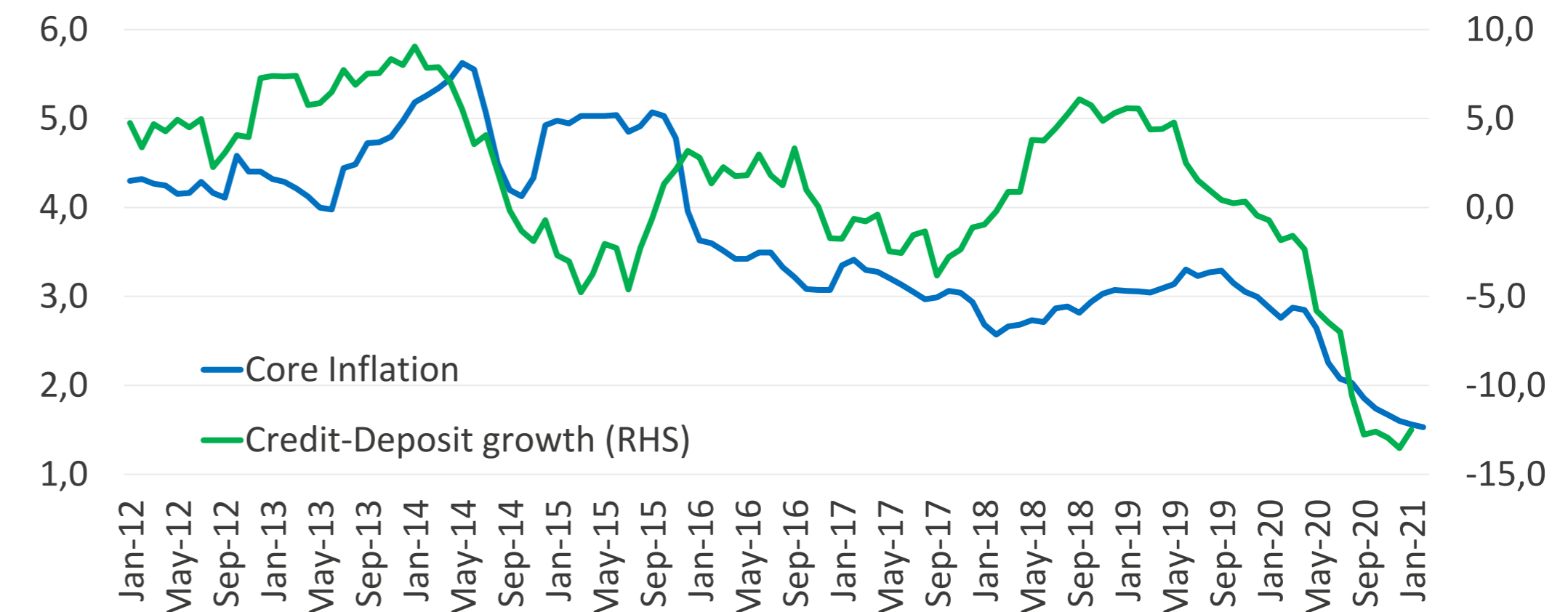
Ulasan Makro Ekonomi Indonesia

- Hingga Februari 2021 inflasi inti masih terus melanjutkan tren pelemahan sejak 1,5 tahun terakhir. Pelemahan ini dipicu dari rendahnya sisi permintaan yang dapat ditunjukkan dari rendahnya pertumbuhan pinjaman relatif terhadap pertumbuhan dana pihak ketiga.
- Rendahnya permintaan tidak lepas dari faktor masih rendahnya keyakinan konsumen terhadap kondisi perekonomian baik saat ini maupun yang akan datang. Bahkan data Januari 2021 menunjukkan pemburukan dibandingkan bulan sebelumnya.
- Tingginya ketidakpastian membuat masyarakat masih cenderung “main aman”, terlihat dari pertumbuhan transaksi kartu kredit yang belum pulih sejak awal pandemi. Sedangkan transaksi menggunakan kartu debit sudah mulai pulih meskipun belum kembali ke level sebelum pandemi.

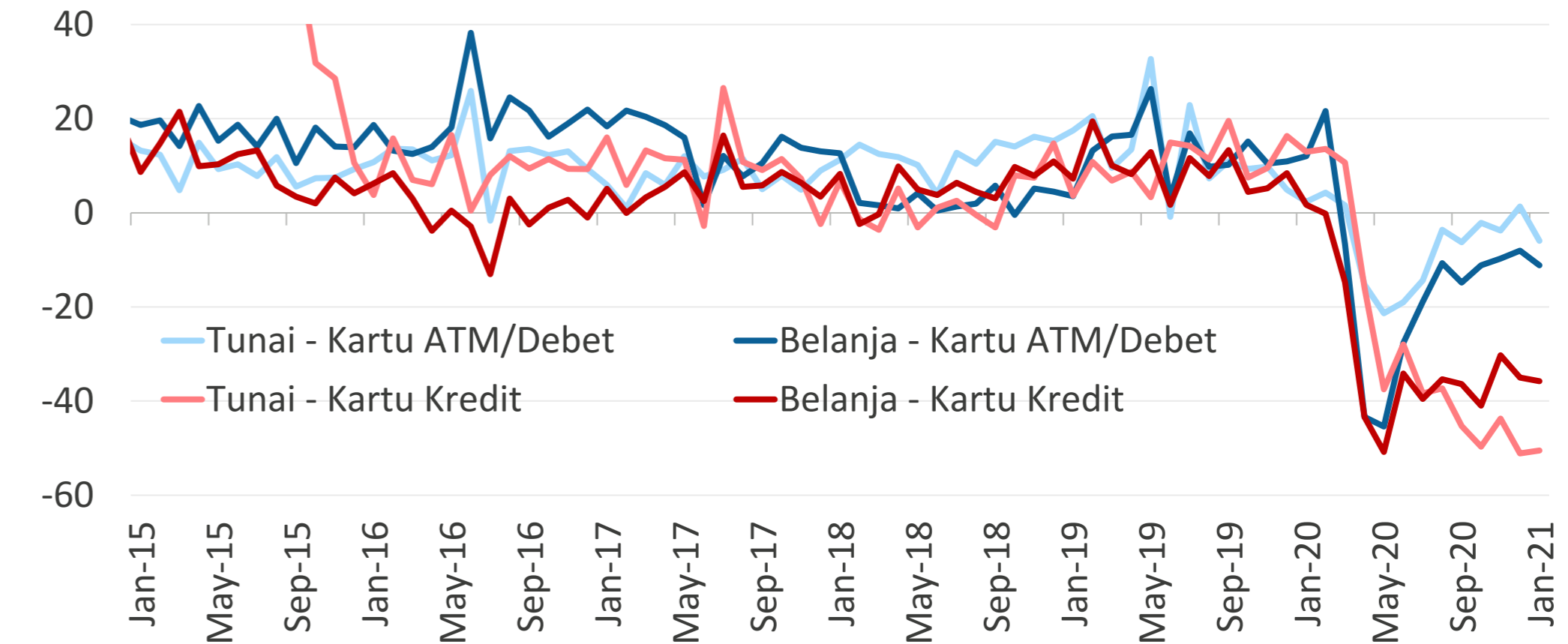
Grafik 4. Indeks Keyakinan Konsumen



Grafik 3. Inflasi Inti dan Selisih Pertumbuhan Pinjaman dengan Dana Pihak Ketiga



Grafik 5. Pertumbuhan Tahunan Nominal Transaksi Menggunakan Kartu

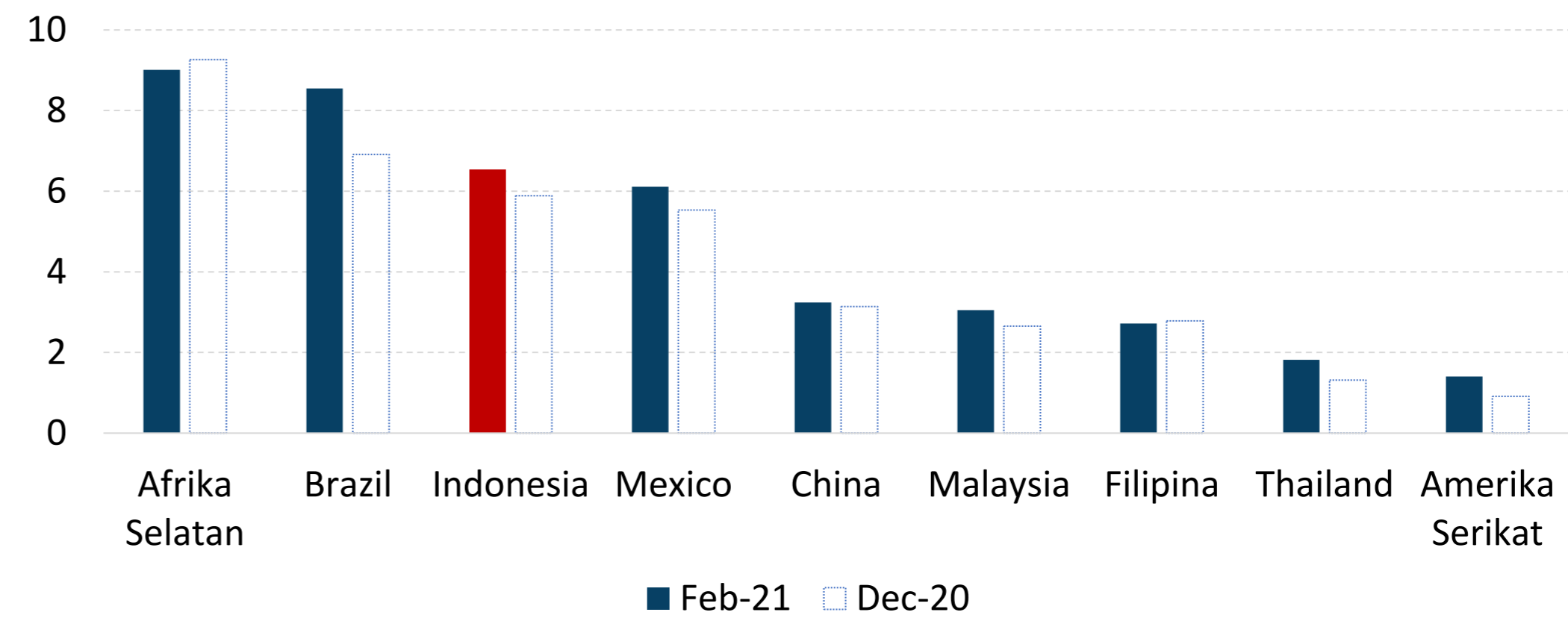


Sumber: BPS, Bank Indonesia, SAM Investment & Research

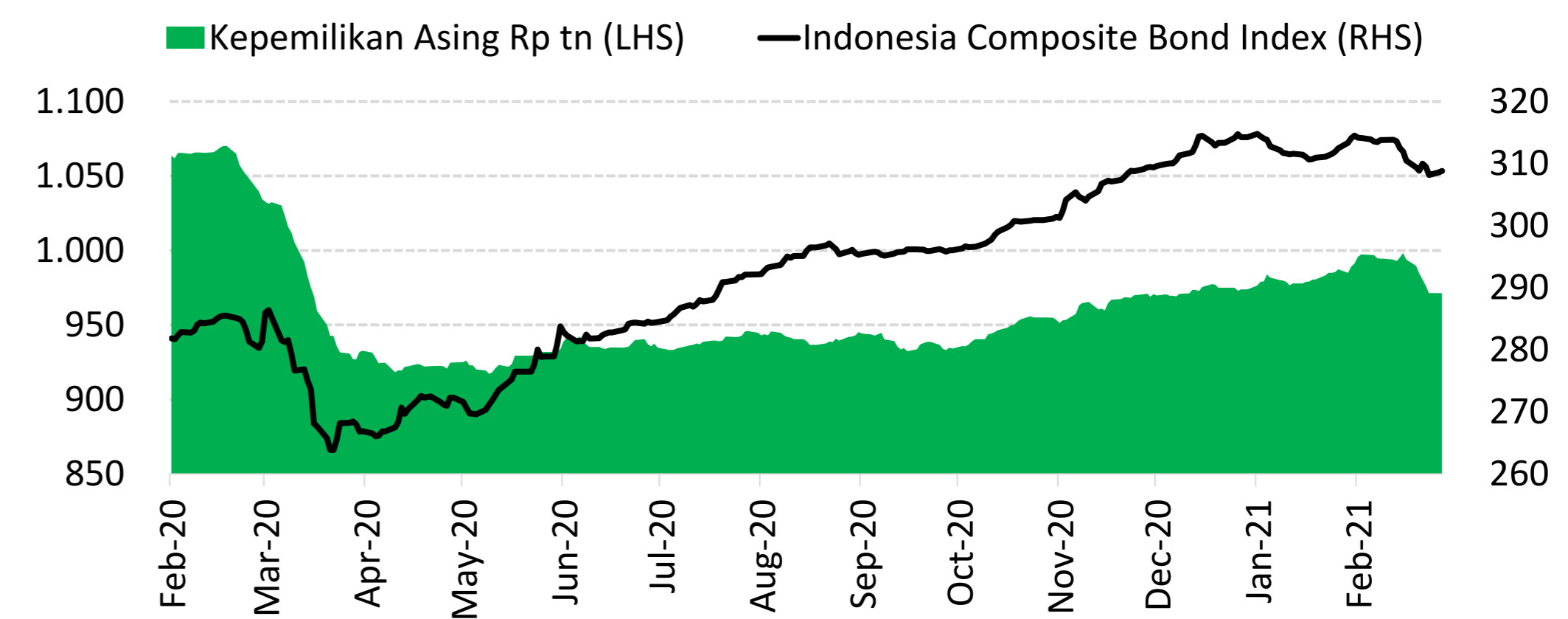
Ulasan Pasar Obligasi

- Dalam dua bulan pertama tahun ini, IBPA Indonesia Composite Bond Index membukukan kinerja tahun berjalan -1,93%. Sebagian besar penurunan indeks terjadi dalam bulan Februari yang mencapai -1,35%.
- Imbal hasil Surat Berharga Negara (SBN) tenor 10 tahun melanjutkan kenaikannya menjadi 6,61% atau naik 40 basis poin dari 6,21% pada akhir Januari 2021. Secara tahun berjalan, kenaikan imbal hasil telah mencapai 72 basis poin.
- Kenaikan imbal hasil (penurunan harga) ini terjadi secara global dan lebih disebabkan oleh kenaikan imbal hasil Surat Utang Pemerintah AS tenor 10 tahun yang mencapai 1,40% pada akhir Februari atau naik 34 basis poin pada bulan berjalan dan 50 basis poin secara tahun berjalan.
- Ekspektasi pertumbuhan perekonomian AS yang lebih kuat didorong oleh stimulus fiskal dan kenaikan inflasi menjadi faktor penyebab kenaikan imbal hasil Surat Utang Pemerintah AS.
- Kepemilikan asing di SBN menyusut menjadi Rp971,4 triliun atau turun Rp2,5 triliun pada tahun berjalan. Per 24 Februari 2021, Pemerintah telah menerbitkan SBN Rupiah sebesar Rp288 triliun atau sebesar 18.8% dari total target penerbitan SBN baik dalam mata uang Rupiah maupun asing.
- Pada akhir Februari, posisi perbankan dalam kepemilikan SBN naik Rp137,5 triliun secara tahun berjalan sehingga secara total mencapai Rp1.513,1 triliun atau sebesar 37% dari seluruh SBN yang dapat diperdagangkan. Sementara kepemilikan asing yang mencapai Rp971,4 triliun pada akhir Februari hanya meliputi 23,8% dari jumlah SBN yang dapat diperdagangkan.
- Likuiditas global dan dalam negeri yang melimpah oleh karena kebijakan moneter para bank sentral, termasuk Bank Indonesia, yang akomodatif diharapkan dapat meredam gejolak kenaikan imbal hasil Surat Utang Pemerintah AS pada pasar SBN Indonesia.

Grafik 6. Imbal Hasil SBN Amerika Serikat & Negara Berkembang (%)



Grafik 7. Pasar SBN Mengalami Koreksi Seiring Menurunnya Kepemilikan Asing

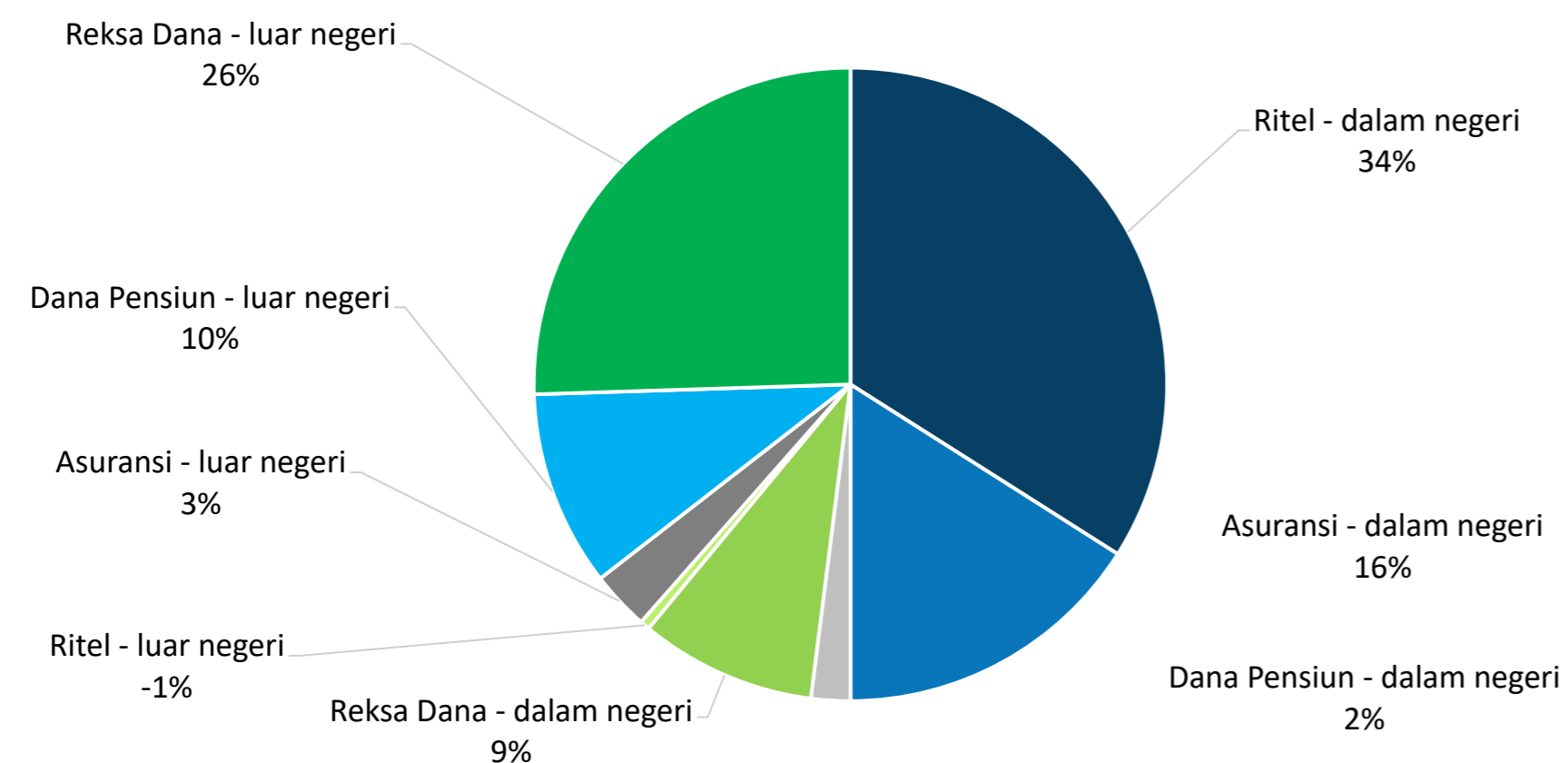


Sumber: Bloomberg, SAM Investment & Research

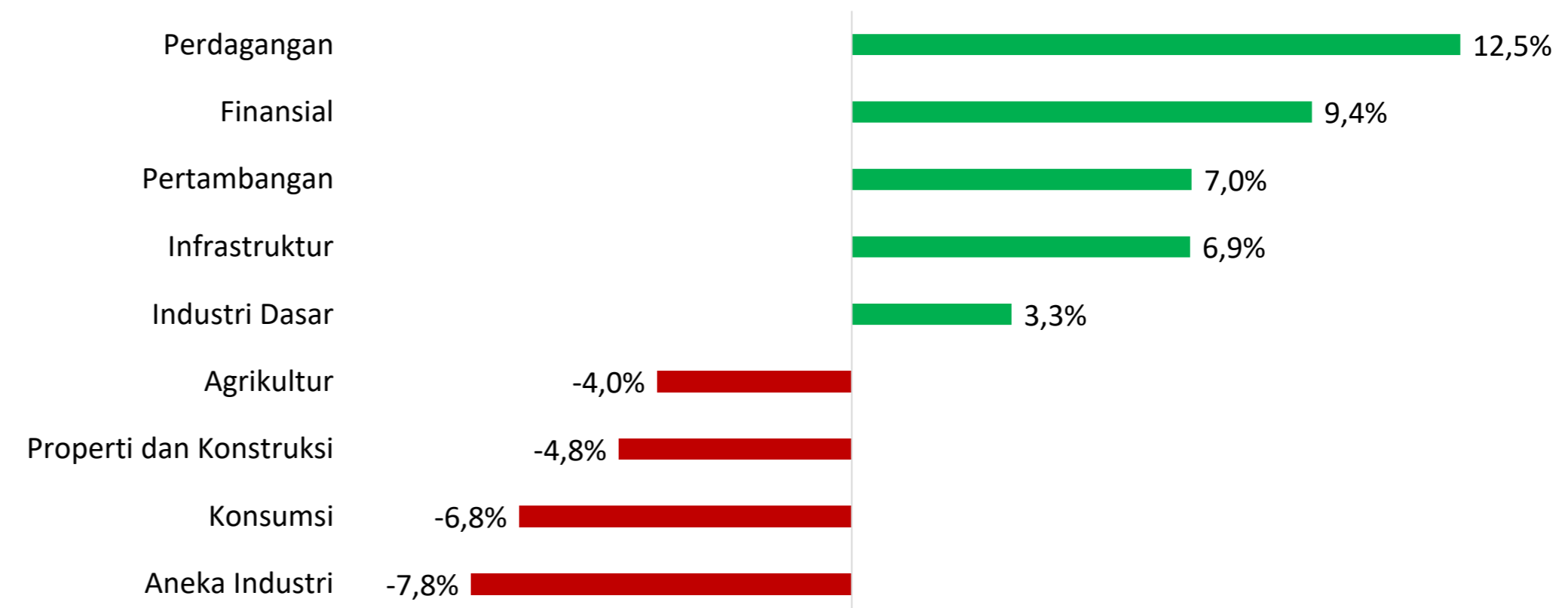
Ulasan Pasar Saham

- Pasar saham mencatatkan kinerja positif sepanjang tahun 2021 dan bulan Februari 2021. IHSG dan LQ45 tercatat menguat masing-masing 4,4% dan 1,1% secara tahun berjalan. Kedua indeks acuan tersebut juga mengalami penguatan masing-masing 6,5% serta 3,6% sepanjang bulan Februari 2021.
- Sektor Perdagangan dan Finansial tercatat paling unggul dari IHSG, sementara sektor Konsumsi dan Aneka Industri membukukan kinerja terlemah.
- Isu utama yang mewarnai pergerakan pasar sepanjang 2021 adalah kegamangan / *jittery* pasar keuangan dunia seiring dengan kenaikan imbal hasil Surat Utang Pemerintah di berbagai kawasan di dunia.
- Kepemilikan investor ritel dalam negeri tercatat cukup signifikan pada Februari 2021, yakni sebesar 34%.

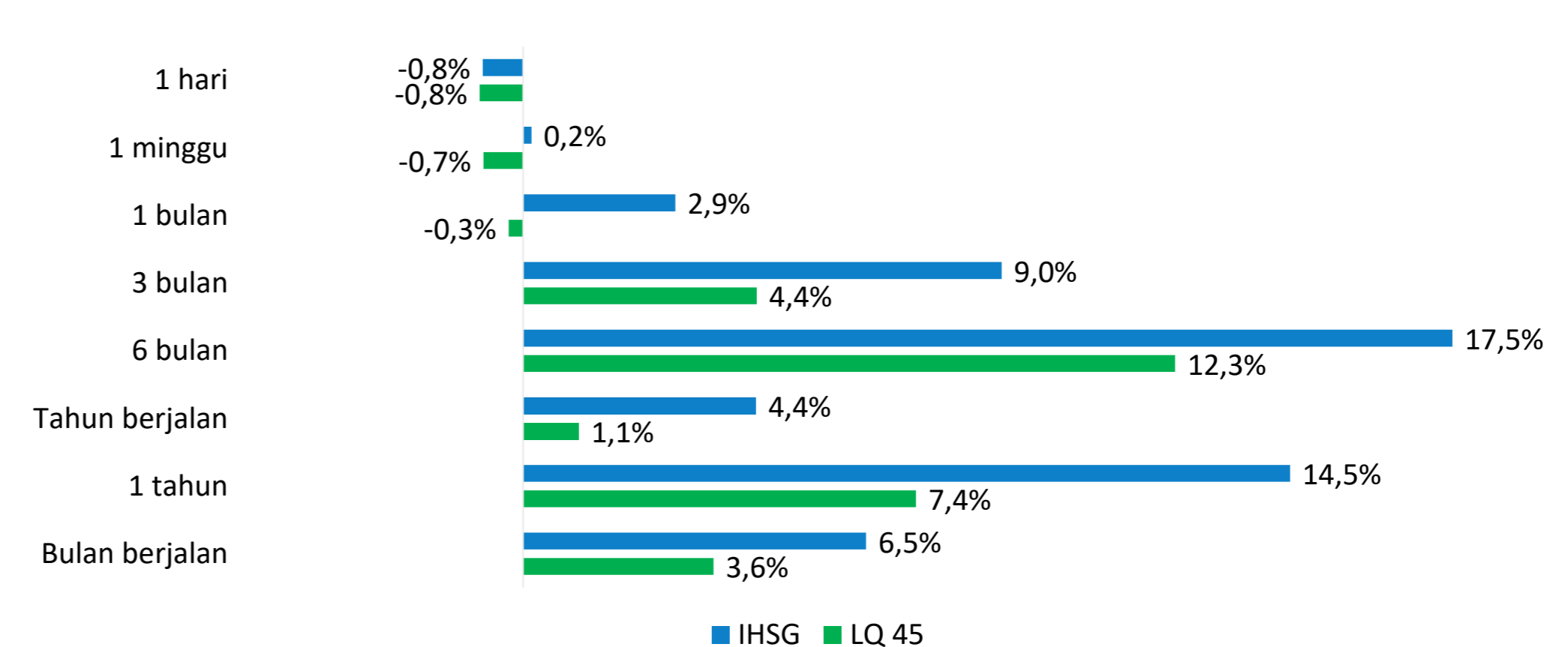
Grafik 9. Kepemilikan Saham Menurut Kategori Investor, Februari 2021



Grafik 8. Kinerja Indeks Sektoral IHSG – Tahun Berjalan



Grafik 10. Kinerja Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dan LQ45



Sumber: Bloomberg, KSEI, SAM Investment & Research

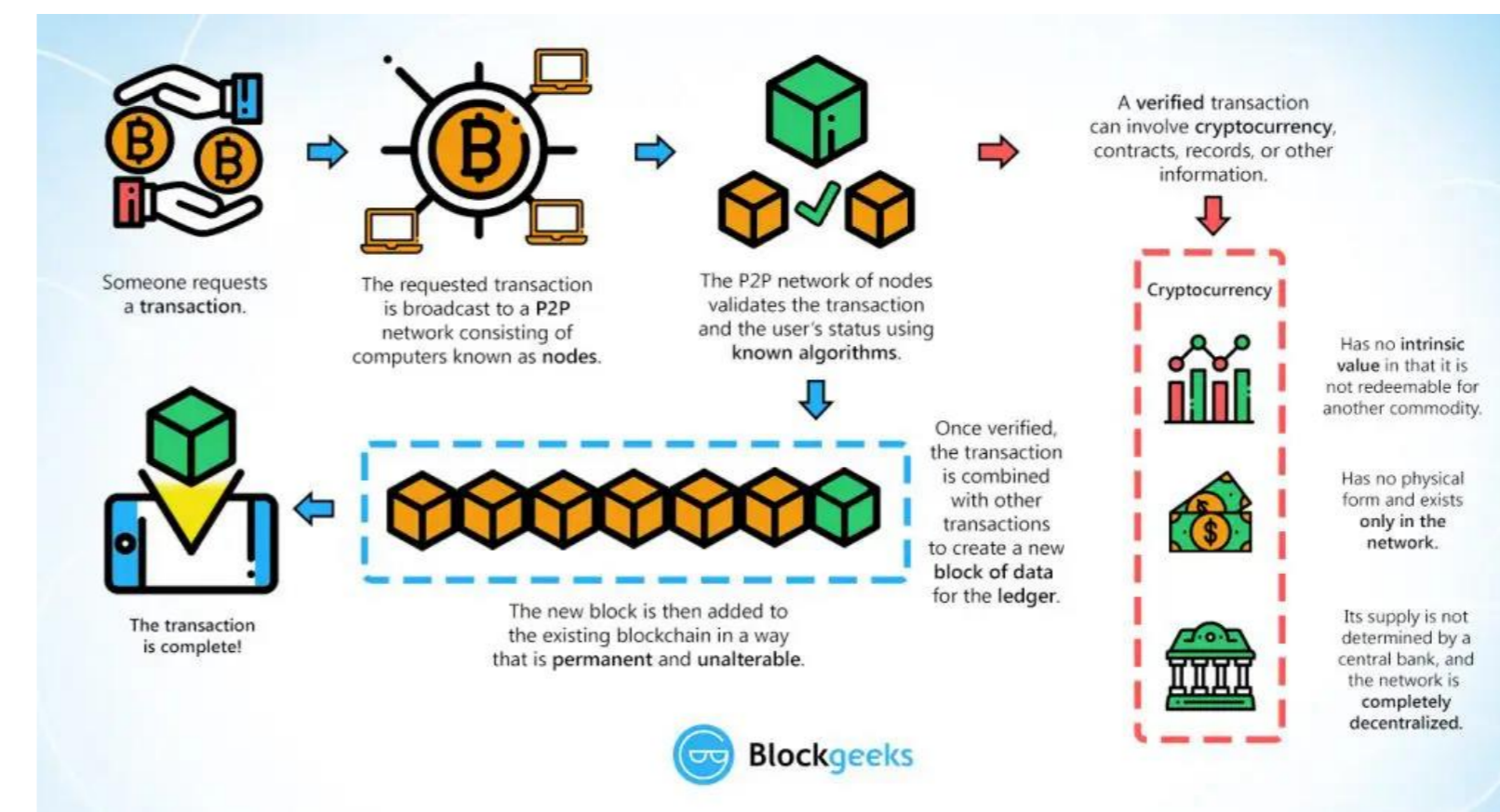
Ulasan Khusus: *Blockchain* dan *Cryptocurrency*

- *Blockchain* adalah sistem pencatatan data yang tersebar luas di banyak komputer yang masing-masing memuat catatan yang identik. Dengan catatan yang identik tersebar pada banyak komputer, maka hampir tidak mungkin untuk melakukan kecurangan atau meretas data yang sudah masuk ke dalam sistem tersebut.
- Sistem *blockchain* digunakan dalam transaksi mata uang kripto (*cryptocurrency*), sehingga tidak lagi memerlukan jasa pihak ketiga seperti bank untuk menjamin transaksi karena sudah diverifikasi oleh seluruh pihak dalam sistem *blockchain*.
- Terdapat 2 cara untuk memperoleh mata uang kripto, yakni dengan menukarkan uang fiat atau dengan melakukan penambangan digital. Penambangan mata uang kripto pada dasarnya adalah pemberian upah atas usaha para penambang dalam memecahkan persoalan matematis yang merupakan bagian proses dari verifikasi transaksi (ilustrasi pada Grafik 11).
- Bitcoin adalah mata uang kripto pertama di dunia yang diciptakan tahun 2008 oleh pihak bernama Satoshi Nakamoto (hingga saat ini belum diketahui identitas asli Satoshi Nakamoto). Bitcoin hanya diluncurkan sebanyak 21 juta unit dan belum seluruhnya diterbitkan ke pasar. Setiap kali proses penambangan dilakukan, maka saat itulah Bitcoin baru diterbitkan ke pasar sebagai upah para penambang.
- Hingga saat ini, perubahan nilai mata uang kripto terutama Bitcoin disinyalir akibat faktor perubahan permintaan dan penawaran dari Bitcoin itu sendiri. Seperti yang dijelaskan sebelumnya bahwa jumlah maksimal dari bitcoin adalah 21 juta unit, sementara penggunaanya terus bertambah, sehingga menciptakan kelangkaan.
- Terdapat teori yang menyebutkan bahwa nilai intrinsik dari Bitcoin adalah dari total energi yang digunakan untuk melakukan penambangan. Selain Bitcoin, terdapat banyak mata uang kripto lain dengan karakteristik dan kegunaan yang berbeda, antara lain: Ether, Cardano, Binance, dan Tether.
- Volatilitasnya yang tinggi menyebabkan Bitcoin memiliki risiko yang tinggi apabila digunakan sebagai alat tukar. Meski demikian, penerapan sistem *blockchain* dalam dunia keuangan merupakan sebuah inovasi yang dapat untuk dipertimbangkan.

Grafik 11. Pergerakan Harga Bitcoin, 2016 – saat ini



Grafik 12. Sistem Kerja *Blockchain*

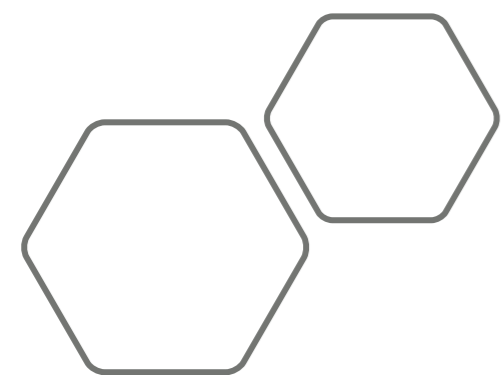


Disclaimer

Informasi dan pendapat yang diutarakan dalam publikasi ini diproduksi oleh PT Samuel Aset Manajemen ('SAM'). Publikasi ini dimaksudkan untuk tujuan informasi saja dan tidak merupakan suatu penawaran, ajakan atau undangan, atau atas nama, SAM, anak perusahaan, karyawan, direksi, pemegang saham dan atau afiliasinya untuk membeli atau menjual efek atau instrumen keuangan yang terkait atau untuk berpartisipasi dalam setiap strategi perdagangan dalam yurisdiksi manapun. Pendapat dan komentar dari penulis mencerminkan pandangan mereka saat ini, tetapi belum tentu menjadi entitas SAM atau pihak ketiga lainnya. SAM dan atau afiliasinya mungkin telah mengeluarkan, dan mungkin dalam edisi mendatang, publikasi lain yang tidak konsisten dengan, dan mencapai kesimpulan yang berbeda dari informasi yang disajikan dalam publikasi ini.

Reksa dana dan investasi surat berharga yang memiliki risiko pasar dan tidak ada jaminan atau jaminan bahwa tujuan dari investasi akan tercapai. Seperti halnya investasi dalam sekuritas, Nilai Aktiva Bersih ('NAB') dari reksa dana bisa naik atau turun tergantung pada kekuatan dan kondisi yang mempengaruhi pasar modal lokal dan global pasar. Calon investor wajib membaca dan memahami prospektus sebelum memutuskan untuk berinvestasi melalui reksa dana. Kinerja masa lalu tidak mencerminkan kinerja masa datang.

Meskipun informasi dan data di sini diperoleh dari sumber yang dapat dipercaya, tidak ada jaminan bahwa informasi tersebut akurat atau lengkap. Secara khusus, informasi yang diberikan dalam publikasi mungkin tidak mencakup semua informasi material terhadap instrumen keuangan atau penerbit instrumen tersebut. SAM dan atau afiliasinya, karyawan, direktur, pemegang saham, dan agen penjual tidak menerima tanggung jawab untuk setiap kerugian yang timbul dari penggunaan publikasi ini.



TERIMA KASIH

PT SAMUEL ASET MANAJEMEN

Menara Imperium, Lobby GF
Jl. H.R. Rasuna Said Kav. 1 Setia Budi
Jakarta Selatan 12980 Indonesia

www.sam.co.id



www.reksadanasam.co.id



Reksadana SAM



@reksadanasam



@reksadanasam



Reksadana SAM